

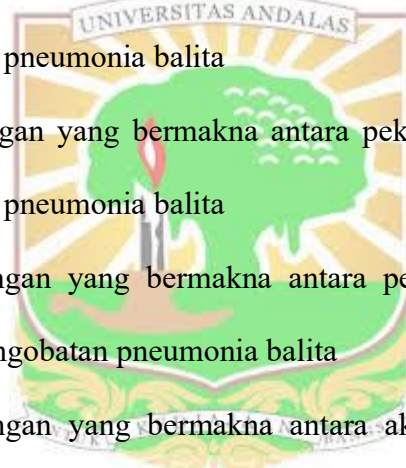
BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan beberapa kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencarian pengobatan pneumonia balita di Puskesmas Lubuk Begalung sebagai berikut:

1. Perilaku pencarian pengobatan pneumonia balita yang baik lebih banyak pada responden yang memiliki anak usia 0-23 bulan (51,5%) dibanding responden yang memiliki anak usia 24-59 bulan (48,5%). Perilaku pencarian pengobatan pneumonia balita yang baik lebih banyak pada responden yang berusia 19-34 tahun (69,7%) dibanding responden yang berusia ≥ 35 tahun (30,3%). Responden dengan perilaku pencarian pengobatan pneumonia balita yang kurang baik seluruhnya memiliki pengetahuan yang rendah (100%). Perilaku pencarian pengobatan pneumonia balita yang baik lebih banyak pada responden dengan tingkat pendidikan rendah (78,7%) dibanding responden dengan tingkat pendidikan tinggi (21,3%). Perilaku pencarian pengobatan pneumonia yang baik lebih banyak pada responden dengan pendapatan keluarga rendah (51,5%) dibandingkan responden dengan pendapatan keluarga tinggi (48,5%). Perilaku pencarian pengobatan pneumonia yang baik lebih banyak responden dengan akses yang mudah (87,9%) ke fasilitas pelayanan kesehatan dibandingkan dengan akses yang sulit (12,1%). Perilaku pencarian pengobatan lebih banyak pada responden dengan persepsi parah (66,7%) dibandingkan dengan persepsi yang tidak parah (33,3%).
2. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia anak dengan perilaku pencarian pengobatan pneumonia balita

3. Terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan perilaku pencarian pengobatan pneumonia balita. Ibu yang memiliki usia tahun ≥ 35 berisiko 1,719 kali lebih besar memiliki perilaku pencarian pengobatan pneumonia yang baik dibandingkan ibu yang memiliki usia 19-34 tahun.
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencarian pengobatan pneumonia balita. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan rendah memiliki kemungkinan 3,063 kali lebih besar memiliki perilaku pencarian pengobatan pneumonia yang kurang baik dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi.
5. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan perilaku pencarian pengobatan pneumonia balita
6. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan perilaku pencarian pengobatan pneumonia balita
7. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan perilaku pencarian pengobatan pneumonia balita
8. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara akses ke fasilitas pelayanan kesehatan dengan perilaku pencarian pengobatan pneumonia balita
9. Terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi keparahan penyakit dengan perilaku pencarian pengobatan pneumonia balita. Ibu yang memiliki persepsi tidak parah terhadap pneumonia memiliki kemungkinan 1,587 kali lebih besar memiliki perilaku pencarian pengobatan pneumonia yang kurang baik dibandingkan dengan Ibu yang memiliki persepsi yang parah terhadap pneumonia balita.
10. Pendapatan keluarga merupakan faktor yang paling dominan terhadap perilaku pencarian pengobatan pneumonia balita di Puskesmas Lubuk Begalung Tahun



2024. Ibu dengan pendapatan keluarga yang rendah berisiko 16,406 untuk memiliki perilaku pencarian pengobatan yang kurang baik.

6.2 Saran

1. Dinas Kesehatan Kota Padang

Dinas Kesehatan Kota Padang dapat mengeluarkan program untuk ibu balita yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan terkait gejala dan tanda bahaya pneumonia pada anak dan pentingnya pencarian pengobatan yang tepat waktu ke fasilitas pelayanan kesehatan. Hal tersebut penting agar ibu dapat membawa balita tepat waktu ke fasilitas pelayanan kesehatan setelah mengenali adanya gejala pneumonia pada anak.

2. Puskesmas Lubuk Begalung

Diharapkan pihak puskesmas dapat membentuk grup dalam proses penyuluhannya untuk meningkatkan pengetahuan orang tua yang masih kurang terutama tentang gejala dan tanda bahaya pneumonia dan pentingnya pencarian pengobatan yang tepat waktu ke fasilitas pelayanan kesehatan sehingga dapat menghindari keterlambatan pengobatan yang akan berdampak pada keparahan kondisi balita dan kematian.

3. Peneliti Selanjutnya

Dapat mengembangkan penelitian dengan topik perilaku pencarian pengobatan dengan variabel-variabel yang lebih kompleks, salah satunya variabel jaminan kesehatan dan melakukan penelitian secara kualitatif untuk menggali lebih mendalam tentang topik ini.

